

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Negara Indonesia merupakan negara berkembang dimana pembangunan perekonomian sangat mempengaruhi perkembangan negara tersebut. Salah satu indikator dari pembangunan perekonomian nasional dapat terlihat dari pertumbuhan yang pesat dari perusahaan-perusahaan di Indonesia, baik yang bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, industri manufaktur maupun perbankan. Sejalan dengan perkembangan waktu, telah banyak perusahaan yang berkembang dari perusahaan kecil menjadi menengah dan juga perusahaan besar (Rizky, 2015).

Perusahaan merupakan organisasi yang terdiri dari manusia dengan berbagai macam karakter yang bekerja secara bersama-sama sesuai dengan fungsi dan kedudukannya akan tetapi masing-masing mempunyai tujuan yang sama. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan profit untuk kepentingan para pemegang saham. Persaingan ekonomi yang ketat mengharuskan perusahaan untuk berfikir lebih kritis dalam pemanfaatan dan pengalokasian sumber dayanya secara lebih efektif dan efisien (Thesman, 2013).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah salah satu bentuk dari badan usaha dalam dunia perekonomian. Badan usaha yang bergerak dengan wujud BUMN merupakan badan yang menguasai sektor potensial yang diolah untuk memenuhi hajat hidup orang banyak. Karena modalnya sebagian besar dikuasai oleh negara, maka keberadaan BUMN pun dilindungi oleh negara. Dalam UU No.

19 Tahun 2003 disebutkan ada dua bentuk BUMN yaitu perusahaan umum (Perum) dan Persero. Dua bentuk tersebut merupakan hasil perkembangan ekonomi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Pengolahan sektor utama dalam masyarakat menjadi fokus utama dari BUMN. Sekarang BUMN tidak sepenuhnya dikuasai oleh negara. Beberapa jenis BUMN di negara kita telah membuka diri bagi pihak swasta yang ingin berinvestasi demi pengembangan perusahaan. Semua lapisan masyarakat mengharapkan adanya manfaat nyata dari BUMN yang dikuasai negara (Rizky, 2015).

Badan Urusan Logistik (BULOG) adalah salah satu perusahaan umum milik negara yang bergerak di bidang logistik pangan. Ruang lingkup bisnis perusahaan meliputi usaha logistik/ pergudangan, survei dan pemberantasan hama, penyediaan karung plastik, usaha angkutan, perdagangan komoditi pangan dan usaha eceran. Sebagai perusahaan yang tetap mengemban tugas publik dari pemerintah, BULOG tetap melakukan kegiatan menjaga Harga Dasar Pembelian untuk gabah, stabilisasi harga khususnya harga pokok, menyalurkan beras untuk orang miskin (Raskin) dan pengelolaan stok pangan. Agar terciptanya kepercayaan publik terhadap BULOG dibutuhkan pemeriksaan internal yang memadai untuk meningkatkan kinerja dalam suatu perusahaan, oleh karena itu manajemen membutuhkan bantuan dari fungsi pemeriksaan internal atau lebih dikenal dengan nama Audit Internal.

Audit internal adalah suatu fungsi penilaian independen yang dibuat perusahaan dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi berbagai kegiatan yang dilaksanakan perusahaan. Sedangkan tujuan dilaksanakannya audit internal

adalah untuk memperbaiki kinerja perusahaan dengan cara membantu karyawan perusahaan agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Audit internal akan melakukan penilaian dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara memberikan berbagai analisis, penilaian, rekomendasi, petunjuk dan informasi sehubungan dengan kegiatan yang akan diperiksa (Tugiman, 2006:11).

Salah satu kegiatan yang dilakukan audit internal adalah pengendalian internal. Pengendalian internal perusahaan yang baik berarti kegiatan organisasinya efektif dan efisien, laporan keuangan atau informasi dari perusahaan dapat dipercaya, dan manajemen dalam perusahaan patuh terhadap hukum dan perundang-undangan yang berlaku. Salah satu jenis kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh audit internal adalah pendeteksian dan pencegahan kecurangan (Sendiana, 2010).

Kecurangan terjadi antara lain disebabkan karena adanya tekanan, kesempatan untuk melakukan kecurangan, kelemahan sistem dan prosedur serta adanya pembenaran terhadap tindakan kecurangan tersebut. Biasanya kecurangan tidak mudah ditemukan. Kecurangan biasanya ditemukan karena kebetulan maupun karena sesuatu hal yang disengaja. Dengan demikian manajemen harus berhati-hati terhadap kemungkinan timbulnya kecurangan yang mungkin terjadi diperusahaan yang dikelolanya (Arens *et al*, 2010:432).

Perusahaan Umum (Perum) BULOG Divisi Regional Jawa Barat memiliki tanggung jawab dalam penanganan beras tidaklah mudah dikarenakan beras sangat rentan rusak dan hasil produksinya tergantung musim. Jumlah ketersediaan

beras dalam perusahaan umum BULOG Divisi Regional Jawa Barat sangat mempengaruhi penyaluran beras kepada masyarakat di Jawa Barat. Persediaan beras yang dikelola oleh Perum BULOG untuk menangani jika terjadinya kekurangan pemasokan beras ke setiap wilayah dalam negeri.

Unit Audit Internal di Perum BULOG dijalankan oleh Satuan Pengawasan Internal (SPI). Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2016 tentang Perusahaan Umum (Perum) BULOG, Satuan Pengawasan Internal bertanggung jawab kepada direktur utama dan bertugas membantu direktur utama dalam melaksanakan pemeriksaan internal keuangan dan pemeriksaan operasional perusahaan serta menilai pengendalian, pengelolaan dan pelaksanaannya pada perusahaan serta memberikan saran-saran perbaikan (*Annual Report BULOG 2016*).

Sejalan dengan berkembangnya proses bisnis perusahaan, SPI di Perum Bulog sedang melengkapi instrumen kebijakan terkait audit internal. Dalam kurun waktu setahun terakhir SPI telah membuat 10 (sepuluh) kebijakan internal terkait kegiatan dan penugasan SPI juga untuk mendukung dan memperkuat tata kelola perusahaan. Tujuh diantaranya telah diterbitkan yaitu Pedoman *Internal Audit Charter*, Kebijakan UPG (Unit Pengendalian Gratifikasi), Pedoman Pelaksanaan (*Engagement*) Penugasan, Pedoman Pengendalian Internal (*Internal Control*), SOP Pelaksanaan Audit Khusus dan Pedoman Pengendalian Kecurangan (*Fraud Control Policy*) (*Annual Report BULOG 2016*).

Tindak Lanjut Temuan BPK yang dilakukan sampai Triwulan IV 2016 mencakup Hasil Pemeriksaan General Audit (GA) terhadap Laporan Keuangan Perum BULOG.

Tabel 1.1
Temuan BPK terhadap Perum BULOG Indonesia Sampai Dengan Akhir Tahun 2016

No	Objek Pemeriksaan BPK	Jumlah Temuan	Jumlah Rekomendasi	Hasil Pemantauan Tindak Lanjut			
				S	BS	BTL	TDL
1	Laporan keuangan tahun 2004	20	24	21	3	0	0
2	Laporan keuangan tahun 2005	19	24	22	2	0	0
3	Laporan keuangan tahun 2006	35	62	51	8	0	3
4	Subsidi raskin tahun 2002-2003	5	5	5	0	0	0
5	Subsidi raskin tahun 2004 dan 2005 dan subsidi biaya perawatan beras tahun 2005	20	33	29	4	0	0
6	Subsidi raskin dan subsidi perawatan beras tahun anggaran 2006 dan 2007	21	28	28	0	0	0
7	Pengelolaan pendapatan, pengendalian biaya dan pengelolaan aset tahun 2008 s.d. tw 1 2009	7	16	13	3	0	0
8	Sistem pengendalian intern tahun 2009 s.d. smt I 2010	5	12	11	1	0	0
9	Subsidi raskin tahun 2011	14	47	45	2	0	0
10	Subsidi raskin dan CBP tahun 2012	12	40	34	6	0	0
11	Subsidi raskin dan CBP tahun 2013	11	35	35	0	0	0
12	Pengelolaan Pendapatan, Pengendalian biaya dan pengelolaan aset tahun 2013 s.d. smt I 2014	26	65	51	14	0	0

No	Objek Pemeriksaan BPK	Jumlah Temuan	Jumlah Rekomendasi	Hasil Pemantauan Tindak Lanjut			
				S	BS	BTL	TDL
13	Subsidi raskin dan CBP tahun 2014	15	48	35	12	1	0
14	Subsidi raskin dan CBP tahun 2015	12	38	21	8	9	0
Jumlah		222	477	401	63	10	3

Sumber : *Annual Report* BULOG Tahun 2016

Pemutakhiran Tindak Lanjut yang telah dilakukan sampai dengan Semester I 2016 sebagaimana disampaikan BPK melalui Surat No: 182/S/XX/08/2016 tanggal 23 Agustus 2016 ditambah dengan pemantauan yang dilakukan SPI atas Laporan Hasil Audit Subsidi Raskin dan CBP Tahun Anggaran 2015, dimana terdapat 63 rekomendasi yang masih statusnya belum sesuai, 10 rekomendasi belum ditindaklanjuti dan 3 rekomendasi yang tidak dapat ditindaklanjuti.

Temuan-temuan pemeriksaan yang telah diuraikan di atas merupakan suatu keadaan atau kondisi yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian yang terjadi antara kriteria, standar dan kebijakan dengan keadaan yang sebenarnya, atau adanya penyimpangan-penyimpangan yang cukup signifikan mempengaruhi posisi keuangan secara partial atau keseluruhan. Pada saat pelaksanaan pemeriksaan, auditor yang bebas, sadar bahwa kemungkinan akan adanya kecurangan serta kemungkinan laporan keuangan dilaporkan secara tidak wajar sebagai akibat adanya kecurangan yang dilakukan dengan memanfaatkan kebijakan yang telah ditetapkan (Edison, 2008).

Kasus kecurangan semakin marak terjadi di Indonesia hampir terjadi diseluruh sektor pemerintah dan sektor swasta pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Salah satu kecurangan yang berhasil

diungkap adalah kasus pengungkapan penyelewengan beras subsidi dilakukan oleh Kepala BULOG Divisi Regional DKI Jakarta-Banten. Dia diduga mengoplos beras bersubsidi dan nonsubsidi antara beras impor dari Thailand dengan beras lokal Demak lalu dijual pelaku ke pasar sebagai beras premium. Pejabat tersebut ditangkap polisi bersama empat pelaku lainnya yang terlibat sebagai perusahaan penyalur (kompas.com, 2016).

Direktur Sumber Daya Manusia (SDM) dan umum perusahaan BULOG, Wahyu Suparyono mengungkapkan bahwa adanya 10 kasus dugaan penyimpangan dilakukan oleh pejabat Perum BULOG. Wahyu menjelaskan bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh para pejabat itu beragam diantaranya adalah memalsukan hasil timbangan beras, sengaja merubah Harga Pembelian Pemerintah (HPP) dari petani dan dinaikkan secara sepihak (kompas.com, 2016).

Pencegahan kecurangan dalam perusahaan merupakan suatu tindakan/proses yang memberikan keuntungan kepada pelaku dengan menyalahi aturan/hukum yang berlaku sehingga merugikan pihak lain. Jika kita ingin mencegah kecurangan, hilangkan atau tekan sekecil mungkin penyebabnya (Tuannakotta, 2010).

Penulis melihat adanya permasalahan yang perlu dikaji, yaitu keterkaitan akan pemeriksaan internal, dengan sejumlah temuan yang kemungkinan atau dapat diidentifikasi sebagai temuan kecurangan pada dunia perusahaan yang kegiatannya utamanya bergerak dalam bidang logistik pangan, pendistribusian, dan penyedia jasa publik bagi masyarakat, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk penulisan skripsi dengan judul:

Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan
(Studi kasus pada Perusahaan Umum BULOG Divisi Regional Jawa Barat)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan, maka masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan audit internal pada Perusahaan Umum BULOG Divisi Regional Jawa Barat
2. Bagaimana pencegahan kecurangan diterapkan pada Perusahaan Umum BULOG Divisi Regional Jawa Barat
3. Apakah audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan pada Perusahaan Umum BULOG Divisi Regional Jawa Barat.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah mempelajari lebih dalam mengenai pengetahuan yang telah penulis terima dimasa perkuliahan untuk menambah pengalaman penulis dalam objek yang akan diteliti.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah Sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan audit internal pada Perusahaan Umum BULOG Divisi Regional Jawa Barat
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pencegahan kecurangan pada Perusahaan Umum BULOG Divisi Regional Jawa Barat

3. Untuk mengetahui pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan pada Perusahaan Umum BULOG Divisi Regional Jawa Barat.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis tentang pentingnya keahlian auditor internal serta mengetahui cara-cara melakukan pencegahan kecurangan.

2. Bagi perusahaan

Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan yang terkait, khususnya satuan kerja audit internal.

3. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca, serta dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi penelitian lebih lanjut mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan peranan audit internal dalam pencegahan kecurangan.

1.5 Lokasi dan Waktu penelitian

Untuk memperoleh data dan menjawab masalah yang sedang diteliti, penulis mengadakan penelitian dengan mengambil data primer pada Perum BULOG Divisi Regional Jawa Barat jalan Soekarno-Hatta No. 711 A Bandung. Adapun penelitian dilakukan dari bulan Februari 2018 sampai dengan April 2018.